



## Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru

Tuti Hayati<sup>1</sup>, Arin Tawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Jalan Soekarno Hatta, Kel. Cimincrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat,  
Indonesia

Email: [hayatituti@yahoo.co.id](mailto:hayatituti@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [arintawati96@gmail.com](mailto:arintawati96@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Naskah diterima: 31 Mei 2021, direvisi: 20 September 2021, diterbitkan: 30 September 2021

---

### Abstrak

Observasi awal dilakukan pada anak kelompok B1 RA Al-Kautsar bahwa keterampilan motorik halus anak belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kolaboratif. Metode ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan unjuk kerja. Hasil penelitian keterampilan motorik halus anak sebelum diterapkan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,93 dengan kriteria kurang. Aktivitas guru siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,73% dengan kriteria baik dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,18% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,35% dengan kriteria baik dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,10% dengan kriteria baik. Adapun keterampilan motorik halus anak setelah diterapkan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,72 dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,16 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

**Kata kunci:** Metode Demonstrasi, Kertas Kokoru, Keterampilan Motorik Halus.

## Abstract

*Preliminary observations were made on children of group B1 RA Al-Kautsar that re fine motor skills were not optimal. The purpose of this study was to determine the application of the demonstration method using kokoru paper to improve children's fine motor skills. The method used is classroom action research with a collaborative approach. These methods include: planning, implementing, observing and reflecting. Technique data through observation, documentation and performance. Results of research on fine motor skills of a children before applying the demonstration method using kokoru paper obtained an average value of 52,93 with insufficient criteria. Teacher's activity in cycle I obtained an average value of 72,73% with good criteria and in cycle II obtained an average value of 93,18% with very good criteria. Children activities in the cycle I obtained an average value of 67,35% with good criteria and in the cycle II an average value of 84,10% was obtained with good criteria. As for the child's fine motor skill after the demonstration method was applied using kokoru paper in the cycle I it was obtained an average value of 60,72 with sufficient criteria and in the cycle II an average value of 85,16 was obtained with very good criteria. Thus the proposed hypothesis is accepted, meaning that the demonstration method using kokoru paper can improve children's fine motor skills.*

**Keywords:** Demonstration Method, Kokoru Paper, Fine Motor Skills.

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Saputra, 2018: Volume 10). Menurut Yuliani sebagaimana dikutip oleh Ariyanti (2016: Volume 8) bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 pasal 5 ayat 1 bahwa aspek perkembangan dalam PAUD mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Kementerian Pendidikan dan & Kebudayaan, 2015: 4). Aspek perkembangan tersebut sebaiknya dikembangkan secara menyeluruh dan seimbang, sehingga dapat menstimulasi bakat dalam diri anak. Salah satu aspek perkembangan yang dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, kemudian keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Menurut Susanto sebagaimana dikutip oleh Sri Handayana, dkk., (2019: 1) bahwa keterampilan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Salah satu keterampilan motorik yang membutuhkan kemampuan lebih rumit adalah keterampilan motorik halus.

Diane E. Papalia sebagaimana dikutip oleh Aulia, dkk., (2017: Volume 1) bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Olehkarena itu, yang dibutuhkan hanya penyesuaian dan ketelitian.

Untuk mendukung aktivitas dalam pembelajaran, maka harus menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi cara yang relevan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat mensukseskan penerapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RA Al-Kautsar Kiaracondong Kota Bandung, ditemukan masalah keterampilan motorik halus anak kelompok B1 masih belum optimal. Hal tersebut terlihat pada saat guru melakukan pembelajaran dengan kegiatan melipat, masih ada anak yang kaku dan kesulitan saat melipat sisi kanan dan kiri kertas yang akan dilipat, kemudian masih ada anak pada saat proses menggunting belum sesuai pola yang ada di kertas.

Sesuai dengan permasalahan di atas, dapat diupayakan dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan penerapan metode demonstrasi. Menurut Ramayulis sebagaimana dikutip oleh Larasati (2016: Volume 1) bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar seseorang dengan menggunakan penjelasan *verbal* serta dapat menunjukkan secara langsung cara-cara mengerjakan sesuatu dalam proses pembelajaran..

Selain menggunakan metode pembelajaran yang relevan tentu didukung pula dengan kegiatan yang merangsang minat anak belajar dan dapat pula mengembangkan keterampilan motorik halus anak, salah satunya yaitu kegiatan dengan menggunakan kertas kokoru. Menurut Suryani sebagaimana dikutip oleh Mia, dkk., (2019: Volume 4) bahwa kertas kokoru adalah kertas yang bergelombang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas.

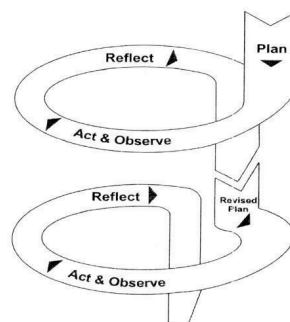
Salah satu metode dan media yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak adalah media kokoru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui sebuah judul: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru (Penelitian Tindakan Kelas pada kelompok B1 RA Al-Kautsar Kiaracondong Kota Bandung)”.

## Metodologi

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Kautsar yang beralamat di Jalan. Terusan PSM No. 158 RT/RW: 06/06 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di kelompok B1 RA Al-Kautsar pada semester II Tahun Ajaran 2018/2019. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret-26 Maret 2019. Subjek Penelitian sebanyak 19 anak.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *mixed methods* yang merupakan suatu langkah dalam suatu penelitian dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam proses pelaksanaan suatu penelitian yang sama. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Mici (2021: Volume 5) bahwa metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

Menurut Ramadani sebagaimana dikutip oleh Hasanah, dkk., (2019: Volume 2) bahwa model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun desain siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data dari keterampilan motorik halus anak ketika melakukan kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel menggunakan kertas kokoru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan unjuk kerja. Hal tersebut, dapat mendukung proses cara mengumpulkan data dalam penelitian.

Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Paizaluddin sebagaimana dikutip oleh Miskawati (2017: Volume 9) bahwa analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori). Analisis data secara kualitatif dilakukan terhadap pemerolehan data dari dokumentasi dan observasi. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dari hasil observasi dan penilaian unjuk kerja anak yang dilakukan secara individual di kelas yang bermaksud untuk mengukur keterampilan motorik halus anak melalui metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru. Adapun cara dalam perhitungannya sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Anak

Lembar observasi dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sugiyono (Devi, 2019: Volume 8)

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh anak

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

Nilai aktivitas yang diperoleh melalui rumus di atas, selanjutnya diinterpretasikan pada skala kualifikasi yaitu:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Tindakan dalam Proses Pembelajaran

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor /Nilai	Predikat	Predikat
85 – 100 %	3	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 – 84 %	2	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	1	Kurang (K)	Tidak Berhasil
0 – 54 %	0	Kurang Sekali (KS)	Tidak Berhasil

Sumber: Aqib sebagaimana dikutip oleh Umami (2020: Volume 3)

## 2. Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Anak

Perhitungan keterampilan motorik halus, baik sebelum maupun setelah diterapkan kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel menggunakan kertas kokoru melalui rumus sebagai berikut:

$$KMH = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Hayati, 2013: 91)

Keterangan:

KMH : Keterampilan Motorik Halus

Setelah diperoleh nilai atau skor keterampilan motorik halus pada setiap anak, kemudian diinterpretasikan pada skala kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Judul Diletakkan di Tengah

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Kurang Sekali

Sumber: Syah, 2009: 151

Selanjutnya nilai tersebut diolah untuk menghasilkan nilai rata-rata anak yaitu dengan membagi jumlah seluruh skor yang diperoleh anak dibagi dengan jumlah anak. Adapun rumusnya ialah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Hayati, 2013: 36)

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah nilai seluruh anak

N : Jumlah anak

Nilai rata-rata anak digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak pada setiap siklus dan digunakan sebagai bahan refleksi apabila pada suatu siklus keterampilan anak tidak meningkat.

## Hasil dan Diskusi

Berdasarkan analisis data hasil keterampilan motorik halus anak kelompok B1 RA Al-Kautsar Kiaracandong Kota Bandung sebelum diterapkan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru pada pra siklus belum optimal. Hal ini menunjukkan keterampilan motorik halus anak diperoleh nilai sebesar 52,93 dengan kategori kurang. Namun setelah diterapkan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru maka terjadi peningkatan keterampilan motorik halus anak di kelompok B1 RA Al-Kautsar Kiaracandong Kota Bandung.

Adapun penerapannya pada siklus I dapat dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan aktivitas anak yang terdiri dari dua tindakan. Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru pada siklus I tindakan I dengan perolehan presentase sebesar 68,18% dengan kriteria baik dan siklus I

tindakan II diperoleh nilai rata-rata 77,27% dengan kriteria baik. Maka dihitung rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Tindakan	Hasil Observasi
1	Tindakan Pertama	68,18%
2	Tindakan Kedua	77,27%
	Rata-rata	72,73%

Berdasarkan hasil yang ada pada Tabel di atas, bahwa aktivitas guru pada siklus I adalah 72,73,% dengan kriteria baik, dan hasil observasi aktivitas anak pada siklus I tindakan I diperoleh nilai rata-rata pada aktivitas anak sebesar 62,20% dengan kriteria kurang dan siklus I tindakan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,49% dengan kriteria baik. Maka dihitung rata-rata hasil observasi aktivitas anak pada siklus I dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Siklus I

No	Tindakan	Hasil Observasi
1	Tindakan Pertama	62,20%
2	Tindakan Kedua	72,49%
	Rata-rata	67,35%

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, maka tingkat keterlaksanaan aktivitas anak pada siklus I adalah 67,35% dengan kriteria baik. Hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siklus II tindakan I sebesar 86,36% dengan kriteria sangat baik dan siklus II tindakan II sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Maka dihitung rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Tindakan	Hasil Observasi
1	Tindakan Pertama	86,36%
2	Tindakan Kedua	100%
	Rata-rata	93,18%



Berdasarkan tabel di atas tingkat keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II adalah 93,18% dengan kriteria sangat baik. Maka dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus II meningkat. Sedangkan aktivitas anak pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siklus II tindakan I diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,43% dengan kriteria baik dan siklus II tindakan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,76% dengan kriteria sangat baik. Maka dihitung rata-rata hasil observasi aktivitas anak pada siklus II dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Siklus I**

No	Tindakan	Hasil Observasi
1	Tindakan Pertama	79,43%
2	Tindakan Kedua	88,76%
	Rata-rata	84,10%

Berdasarkan tabel di atas, keterlaksanaan aktivitas anak pada siklus I adalah 84,10% dengan kriteria baik. Adapun keterampilan motorik halus anak setelah diterapkan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru pada siklus I melalui unjuk kerja diperoleh nilai rata-rata 60,72 yang menunjukkan kriteria cukup. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I tindakan pertama adalah 53,57 dan pada tindakan kedua 67,86 maka nilai rata-rata siklus I adalah 60,72 dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II tindakan I keterampilan motorik halus anak menunjukkan peningkatan. Pada siklus II tindakan II keterampilan motorik anak menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari tidak ada anak dalam kriteria cukup, kurang, dan kurang sekali. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II tindakan I adalah 82,52 dan pada tindakan II adalah 87,79 maka rata-rata nilai pada siklus II adalah 85,16 dengan kriteria sangat baik. Perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas anak dan hasil unjuk kerja keterampilan motorik halus anak melalui metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru mengalami peningkatan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, artinya metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B1 RA Al-Kautsar Kiaracondong Kota Bandung.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru hal pertama yang dilakukan guru antara lain: mengatur tempat duduk anak; mengenalkan kegiatan 3M dengan menggunakan kertas kokoru; anak menggulung menggunting dan menempel dengan menggunakan kertas kokoru menjadi bentuk ulat pada siklus I tindakan I; kegiatan

menggulung, menggunting, dan menempel dengan menggunakan kertas kokoru menjadi bentuk kupu-kupu pada siklus I tindakan II; kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel dengan menggunakan kertas kokoru menjadi bentuk daun pada siklus II tindakan I; dan kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel dengan menggunakan kertas kokoru menjadi bentuk bunga pada siklus II tindakan II. Adapun sebelum melakukan kegiatan tersebut guru terlebih dahulu memperlihatkan media dan mengajarkan cara-caranya dalam kegiatan 3M.

Winda sebagaimana dikutip oleh Oktaviani & Sari (2018: Volume 3) mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang disengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli), atau suatu proses. Selain metode pembelajaran yang tepat, maka harus diterapkan juga berbagai kegiatan yang menyenangkan dan menarik yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan kertas kokoru. Menurut Suryani sebagaimana dikutip oleh Santi (2017: Volume 06) bahwa penggunaan media kokoru bisa mengembangkan kemampuan motorik anak, terutama motorik halus dengan mengajak berkreasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavia Nuraeni mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas pada Anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul". Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang secara kolaboratif partisipatif dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 12 anak. Adapun kondisi pra siklus sebesar 52,78%, pada siklus I sebesar 72,48%, dan pada siklus II sebesar 80,56%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menganyam dengan kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis data mengenai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru yang dilakukan di RA Al-Kautsar Sukapura Kiaracandong Kota Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keterampilan motorik halus anak kelompok B1 RA Al-Kautsar Sukapura Kiaracandong Kota Bandung sebelum diterapkan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru

diinterpretasikan dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil unjuk kerja tentang keterampilan motorik halus diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,93. (2) Penerapan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 72,73% dengan kriteria baik, dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 93,18% dengan kriteria sangat baik. Demikian pula hasil analisis aktivitas anak pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 67,35% dengan kategori baik, dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 84,10% dengan kategori baik. (3) Hasil keterampilan motorik halus anak setelah diterapkan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru di kelompok B1 RA Al-Kautsar setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 60,72 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus akhir II diperoleh nilai rata-rata 85,16 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang diuraikan di atas, maka dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru diajukan sejumlah saran, antara lain sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pra tindakan diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum optimal. Maka dari itu guru atau pihak lain yang bermaksud meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang tepat, sehingga anak menjadi aktif dan senang dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah dengan melalui metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru. (2) Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung terbukti bahwa metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak mengikuti kegiatan belajar dengan sangat antusias. (3) Hasil akhir penelitian telah terbukti bahwa melalui penggunaan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru keterampilan motorik halus anak meningkat. Maka dari itu, guru atau pihak lain dapat menerapkan metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus ataupun keterampilan lain yang perlu dikuasai anak. (4) Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya, sehingga diharapkan dapat menindaklanjuti hasil

penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam mengenai metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru pada keterampilan motorik halus anak.

### Daftar Pustaka

- Ariyanti, T. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance Of Childhood Education For Child Development. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 (1): 50-58.
- Aulia Gustina Citra, Siti Kurniasih, Q. 2017. Pengembangan Model Fun Painting Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak TK B Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1 (1): 25-44.
- Darna, N., Herlina, E., Tetap, D., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., & Ciamis, G. 201). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1): 287-292.
- Devi Aprilia Nurvirani, Singgih Bektiarso, S. 2019. Analisis Penguasaan Konsep Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember Tentang Pemanasan Global. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8 (3): 62-63.
- Hasanah, N., Harmawati, D., Hidayat, A. K., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Musamus, U., Musamus, U., & Artikel, I. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Bercerita Berbantu Media Finger Puppet pada Anak TK Kelompok B. *Journal of Primary Education*, 2 (1): 32-37.
- Hayati, Tuti. 2013. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Kementerian Pendidikan dan, & Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Larasati, L. D., & Kurniah, N. 2016. Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1 (2): 62-66.
- Mia Amalia, Rismareni Pransiska, Y. 2019. Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak- Kanak Nurul Yakin Ringan-

- Ringan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (2): 78-86.
- Mici Ara Monica, Y. 2021. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5 (2): 643-653.
- Miskawati. 2017. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9 (1): 45-54.
- Oktaviani, I., & Sari, A. 2018. Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3 (3): 191-203.
- Santi Dwi Sritanti, M. 2017. Quasi Experimental Design. *PAUD Teratai*, 06 (02): 1-5.
- Saputra, A. 2018. Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10 (2): 192-209.
- Sri Handayana, Zuhairi, N. H. 2019. Upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini di pekon negeri ratu 2 pesisir barat melalui lukisan teknik kolase 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1): 56-63.
- Umami, D., & Hidayat, H. 2020. Kegiatan Eksplorasi Mengukur Tanaman pada anak dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3 (1): 77-90
- Zahratun Fajriah. 2015. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kara Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (1): 107-126.